

ABSTRAK

Yulia Anggraini. 2013/1302095. “Jatuh Bangun Kehidupan Petani Ikan Keramba –“Tubo Belerang” di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (2008- 2017). Skripsi, Jurusan Sejarah, Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, UNP 2019.

Skripsi ini menjelaskan mengenai jatuh banggunya kehidupan petani ikan keramba – “tubo Belerang” di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (2008- 2017) dengan adanya bencana “tubo belerang” yang memberikan tantangan kepada petani ikan untuk terus melanjutkan atau berhenti melakukan usahanya yaitu usaha budidaya ikan menggunakan keramba jaring apung (KJA).

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penelitian lapangan. Studi pustaka dan kearsipan digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi lapangan dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yaitu: Petugas Penyuluhan Perikanan Kabupaten Agam, Sekretaris Wali Nagari Koto Malintang, Petani ikan, Masyarakat dan pelaku terkait lainnya. Sumber dan informasi yang diperoleh dari studi pustaka dan wawancara dikritik lalu diinterpretasikan. Selanjutnya historiografi yaitu penulisan dalam skripsi.

Hasil penelitian ini adalah selama perkembangan usaha budidaya ikan menggunakan keramba ini terus mengalami pasang surut, semenjak adanya usaha ini, kehidupan petani ikan semakin sejahtera, taraf perekonomian mereka naik. Mereka dihadapi dengan kerugian yang besar akibat dari bencana “*tubo belerang*”, kerugian yang mereka rasakan yaitu kematian ikan massal yang tidak dapat dijual kembali, sehingga modal mereka juga ikut hilang, tetapi mereka mampu untuk mencari solusi dalam menghadapi bencana tersebut. Dari bulan Januari hingga Agustus, merupakan waktu yang tepat untuk memasukan bibit ikan ke dalam keramba, karena pada bulan-bulan ini sedikitnya curah hujan sehingga hasil panen mereka bisa berhasil tanpa hambatan. Selain bulan tersebut mereka tidak melakukan pembudidayaan karena pada bulan tersebut biasanya “tubo belerang” akan naik ke permukaan dan menyebabkan ikan-ikan mati massal sehingga petani ikan mengalami kerugian, ikan yang sudah mati tidak dapat dijual kembali.

Kata kunci: Danau Maninjau, budidaya ikan, keramba, tubo belerang.